

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KELAS V SD

Rinda Tiara¹, Dina Anika Marhayani², Gunta Wirawan³

Program Studi Guru Sekolah Dasar, Program Studi Guru Sekolah Dasar^{1,2,3}

Email: rindatiara107@gmail.com, dinaanika89@gmail.com, gwirawan91@gmail.com,

Corresponding author:

Rinda Tiara

STKIP Singkawang

Email: rindatiara107@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran CIRC siswa kelas V SD Negeri 13 Singkawang; 2) mengetahui respon positif siswa terhadap model pembelajaran CIRC kelas V SD Negeri 13 Singkawang. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *post test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 13 Singkawang. Sampel pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 13 Singkawang. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar tes soal dan lembar angket respon. Analisis data hipotesis pertama menggunakan t-test 2 sampel dan untuk hipotesis kedua menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca siswa memberikan pengaruh kelas V SD Negeri 13 Singkawang hal tersebut ditunjukkan oleh uji t didapatkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,69 > 1,680$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak; 2) respon siswa positif terhadap model pembelajaran CIRC yang ditunjukkan dengan persentase rata – rata sebesar 89% dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa karena terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa yang diharapkan

Kata kunci: Model pembelajaran, CIRC, kemampuan membaca

Abstract: This research aims to: 1) determine the difference in reading abilities of classes that use the CIRC learning model and classes that do not use CIRC learning for class V students at SD Negeri 13 Singkawang; 2) find out students' positive responses to the CIRC learning model for class V SD Negeri 13 Singkawang. The research used was experimental research with a post test only control group design. The population in this study were fifth grade students at SD Negeri 13 Singkawang. The sample in the research was all fifth grade students at SD Negeri 13 Singkawang. The instruments in this research were test question sheets and response questionnaire sheets. Data analysis for the first hypothesis uses a 2 sample t-test and for the second hypothesis uses descriptive statistics. The results of the research show that: 1) the CIRC learning model on students' reading ability has an influence on class V of SD Negeri 13 Singkawang. This is shown by the t test which shows that $t_{count} > t_{table} = 13.69 > 1.680$, meaning that H_a is accepted and H_o is rejected; 2) positive student response to the CIRC learning model as shown by an average percentage of 89% in very good criteria. Based on the research results, it can be concluded that the CIRC learning model has an effect on students' reading abilities because there is an expected increase in students' reading abilities

Keywords: Learning model, CIRC, reading ability

PENDAHULUAN

Salah satu program inisiatif dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, adalah program *Merdeka Belajar* yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang bahagia dan bermakna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Tujuan utama dari *Merdeka Belajar* adalah agar guru, siswa, dan orang tua dapat merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Konsep ini menekankan bahwa proses pendidikan harus memberikan kebahagiaan dan

kenyamanan bagi semua pihak: bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2020).

Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka adalah Bahasa Indonesia, yang memainkan peran penting dalam penguatan kompetensi literasi, komunikasi, dan pemahaman budaya bangsa. Melalui pendekatan Merdeka Belajar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia Pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam Berbahasa Indonesia. Perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan maksud mengembangkan kemampuan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi efektif jika dilakukan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Peran guru salah satunya bisa menerapkan dan mengendalikan kelas dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru menjadi fasilitator yang senantiasa melayani siswa nya dalam melaksanakan pembelajaran.

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Membaca yaitu suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, maka dengan membaca peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan oleh penulis. Semakin sering peserta didik membaca, ilmu pengetahuan dan wawasan yang diperoleh juga akan bertambah luas. Tujuan membaca pada umumnya adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, menangkap isi serta makna dari suatu bacaan. Menurut Novrizta (2018:106) manfaat membaca antara lain untuk menambah pengetahuan dan dapat menambah pembendaharaan kata bagi si pembaca.

Menurut Rinawati dkk (2020:86) Kemampuan membaca adalah proses hubungan antara pembaca teks bacaan artinya suatu proses yng dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan (informasi) yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Idealnya kemampuan membaca yang baik adalah bila pembaca mampu memahami isi bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan di SD Negeri 13 Singkawang pada kelas V Tahun 2023 berupa wawancara. Menurut pemaparan hasil wawancara dengan seorang guru wali kelas yang mengajar di kelas V SDN 13 Singkawang, kemampuan membaca siswa masih perlu diperbaiki lagi dan perlu diajarkan lagi karena siswa masih sulit dalam menemukan ide pokok, masih sulit dalam memilih butir penting, dan masih sulit menceritakan kembali isi bacaan. Sebagian besar siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang di tetapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 13 Singkawang adalah 65. Berdasarkan dari hasil nilai ulangan harian Bahasa Indonesia, terdapat 19 siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 6 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and composition (CIRC)*. Menurut Niliawati, dkk (2018) menyebutkan CIRC merupakan metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

Penelitian yang dilakukan Yuliana dkk (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan membaca karangan narasi siswa kelas V UPT SDN 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara sebelum penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 53,13 dan berada pada kategori kurang baik sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran CIRC rata-rata sebesar 80,63 dan berada dikategori baik.

Adapun penelitian lain yang dilakukan Intan Nurhidayah dkk (2017) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dalam setiap aspek membaca pemahaman dalam presentase setiap siklusnya.

Pemilihan model pembelajaran merupakan satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih untuk menumbuhkan kemampuan membaca adalah menerapkan model CIRC. Menurut Prawitaningrum & Endarini (2019) model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan sebuah pengalaman bagi siswa, mengasah dan berpikir siswa, memperluas wawasan siswa karena setelah siswa membaca diajarkan untuk dapat menuliskan apa yang telah dipahami dari bacaan tersebut, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 13 Singkawang".

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan angka sebagai alat menemukan informasi tentang apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2019:7). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen *Post-test Design*. Quasi Eksperimen *Post-test Design* yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen. desain nonequivalent control group design dengan rancangan yang berbentuk *post-test only control group design*.

Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Singkawang, Jl.Veteran, Gg.Masjid, Kelurahan Roban, Kecamatan Singkawang Tengah. SDN 13 Singkawang memiliki dua ruang kelas. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SDN 13 Singkawang. Adapun teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas pada penelitian ini untuk menentukan skor data post-test yang telah berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data post-test kemampuan membaca siswa. Siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 1. Uji normalitas

Kelas	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
Eksperimen	-41,96	34,315	Ho diterima data berdistribusi normal
Kontrol	27,39	31,410	

Data Tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas post-test pada tabel eksperimen didapatkan χ^2 hitung yaitu -41,96 dan χ^2 tabel adalah 34,315, karena χ^2 hitung < χ^2 tabel yaitu -41,96 < 34,315 maka data berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol hasil perhitungan uji normalitas didapatkan χ^2 hitung yaitu 27,39 dan χ^2 tabel adalah 31,410, karena χ^2 hitung < χ^2 tabel yaitu 27,39 < 31,410 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa data post-test uji normalitas dan berdistribusi normal.

Setelah data skor post-test kelas eksperimen dan kontrol dihitung dan didapatkan data berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji homogenitas

Kelas	Varians (s ²)	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Eksperimen	11	1,18	2,0825	Data <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen
Kontrol	13,04			

Berdasarkan Tabel 2 bahwa perhitungan data menggunakan rumus f data post-test diketahui varians kelas eksperimen yaitu 11 dan menjadi varians terkecil, sedangkan varians kelas kontrol yaitu 13,04 menjadi varians terbesar sehingga fhitung 1,18. Dari f 805elaj dengan $\alpha=5\%$ maka diperoleh f 805elaj 2,0825. Karena f hitung < f 805elaj yaitu 1,18 < 2,0825 maka kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama dan homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 13 Singkawang.

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel.

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa t hitung =13,69 dan t tabel = 1,680 diperoleh t hitung > t tabel = 13,69 > 1,680 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SDN 13 Singkawang. Karena terdapat

perbedaan maka ada pengaruh kemampuan membaca siswa menggunakan model pembelajaran CIRC dibanding kelas yang tanpa menggunakan Model pembelajaran CIRC pada siswa kelas V SDN 13 Singkawang.

Berdasarkan hasil perhitungan setelah diterapkannya model pembelajaran CCIRC dan post-test terdapat bahwa rata-rata nilai eksperimen 87,2, semua siswa mendapat nilai tuntas yaitu sebanyak 25 siswa, dan pada kelas kontrol rata-rata nilai adalah 73 , siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 5 siswa dan siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 16 Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman sebelum diterapkannya metode speed reading. Selain itu berdasarkan hasil uji t dua sampel didapatkan t hitung adalah 13,69 dan t tabel adalah 1,680. Artinya t hitung > t tabel sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca pada post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol disebabkan oleh perbedaan antara kedua kelas tersebut. Pada kelas eksperimen diberikan model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. (Niliawati, Dkk: 2018).

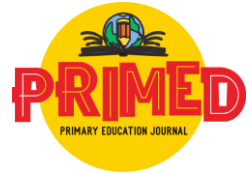
Respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC diperoleh melalui lembar angket respon siswa yang disebarkan kepada siswa dikelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa. Data disajikan berupa tanggapan terhadap pernyataan – pernyataan yang terdapat di angket respon siswa. Adapun hasil persentase angket respon siswa disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Perhitungan angket respon siswa

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Relevansi	92%	Sangat baik
2	Perhatian	88%	Sangat baik
3	Kepuasan	88%	Sangat baik
4	Percaya diri	87%	Sangat baik
Rata – rata		89%	Sangat baik

Berdasarkan tabel perhitungan angket respon siswa diperoleh bahwa nilai rata – rata dari keempat indikator sebesar 89% pada kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa positif dalam model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 13 Singkawang.

Hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil rata – rata angket respon siswa sebesar 89% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Angket respon siswa diberikan setelah menyelesaikan pembelajaran, untuk mengetahui tanggapan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC. Angket respon siswa berjumlah 16 item yang berbentuk checklist. Berdasarkan angket respon siswa siswa yang disebarkan dengan memisahkan pernyataan sesuai 4 indikator yaitu relevansi, perhatian, kepuasan dan percaya diri. Keempat indikator angket respon siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa angket respon tergolong positif terhadap kemampuan membaca. Dengan demikian model pembelajaran



CIRC ini dapat membuat suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Arends (2012) menjelaskan bahwa model CIRC meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan berbasis kelompok, di mana siswa saling membantu memahami isi teks.

Penelitian oleh Setiawan (2018) menemukan bahwa penerapan model CIRC pada siswa kelas V SD mampu meningkatkan pemahaman bacaan secara signifikan dibandingkan model konvensional. Selain itu, Sari dan Lestari (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model CIRC meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, serta menciptakan suasana belajar yang kooperatif dan interaktif. Sementara itu, menurut penelitian Handayani (2019), siswa yang belajar dengan model CIRC menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek literal dan inferensial dalam membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan diskusi kelompok dalam pembelajaran CIRC memberikan dampak nyata terhadap kualitas pemahaman bacaan siswa. Dengan demikian, hasil angket respon siswa dalam penelitian ini konsisten dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca secara kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang positif secara afektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 13 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut.

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas yang tidak menggunakan model CIRC terhadap kemampuan membaca siswa kelas V di SDN 13 Singkawang. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran CIRC. Terdapat perbedaan kemampuan membaca kelas yang menggunakan model pembelajaran CIRC dengan kelas yang tidak menggunakan model CIRC terhadap kemampuan membaca siswa kelas V di SDN 13 Singkawang menggunakan uji T dua sampel menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,69 > 1,680$ dengan taraf signifikan 5% artinya H_a diterima H_o ditolak. Terdapat respon positif siswa terhadap model pembelajaran CIRC. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan bahwa persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran dalam penelitian ini diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan kelas dalam melihat perbedaan model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan membaca siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E, Dkk. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Ibtida'i* 6 (01)
- Damayanti, R, Saleh, M., & Usman, U. (2021). Interferensi Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Menulis Teks Narasi Bahasa Bugis. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(2), 57-64.
- Handayani, R. (2019). "Efektivitas Model Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*, 20(3), 145–153.
- Huda, Miftahul. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liani, N, Dkk. (2018). Penerapan Metode Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.3(1), 23-24
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar.*Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104-124
- Prawitaningrum, A., & Endarini, E. (2019). Efektivitas Model CIRC dan GGE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *Internasional Journal of Elementary Education*, 3(3), 308.
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sari, L., & Lestari, N. (2020). "Pengaruh Model CIRC terhadap Motivasi dan Pemahaman Membaca Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Setiawan, D. (2018). "Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 23–31.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliana,Dkk. (2022).Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas V UPT SDN 010 Rante Bone. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.2(1)
- Yulita, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Fatah Palembang).